

EDUKASI IBU NIFAS TENTANG DETEKSI DINI ATONIA UTERI DAN PENTINGNYA TINDAKAN KBI DAN KBE

**Hudeni Rizki*, Endang Sihaloho, Yeni Friska Sinulingga, Evlindari Sentani
Daulay, Ristiani**

¹⁾ Universitas Wirahusada Medan, Indonesia
hudenirizky@gmail.com

Abstract

Postpartum hemorrhage remains a leading cause of maternal mortality, with uterine atony being a dominant factor, especially in the early puerperium. Poor knowledge of postpartum mothers regarding the danger signs of postpartum hemorrhage and limited education on initial management are obstacles to preventing serious complications. This community service activity aims to improve postpartum mothers' knowledge and understanding of early detection of uterine atony and the importance of internal bimanual compression (IBC) and external bimanual compression (EBC). The activity was carried out at the Medan Sunggal Community Health Center in November 2025, involving 22 postpartum mothers as participants. The method used was health education through interactive counseling, discussions, and questions and answers. Evaluation was carried out using pre-test and post-test questionnaires to assess the level of knowledge before and after education. The results of the activity showed a significant increase in knowledge, where before education, most respondents had poor knowledge (45.5%) and only 22.7% were in the good category. After education, the proportion of good knowledge increased to 72.7%, while poor knowledge decreased to 4.6%. These results demonstrate that structured and interactive health education is effective in improving postpartum mothers' understanding of early detection of uterine atony and the importance of early management of postpartum hemorrhage. This activity is expected to contribute to promotive and preventive efforts to reduce the risk of postpartum complications and support improvements in the quality of maternal health services at the primary level.

Keywords: *health education, postpartum mothers, uterine atony*

Abstrak

Perdarahan postpartum masih menjadi penyebab utama kematian ibu, dengan atonia uteri sebagai faktor dominan terutama pada masa nifas awal. Rendahnya pengetahuan ibu nifas mengenai tanda bahaya perdarahan postpartum serta keterbatasan edukasi tentang penanganan awal menjadi salah satu hambatan dalam upaya pencegahan komplikasi serius. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu nifas tentang deteksi dini atonia uteri serta pentingnya tindakan kompresi bimanual internal (KBI) dan kompresi bimanual eksternal (KBE). Kegiatan dilaksanakan di Puskesmas Medan Sunggal pada bulan November 2025 dengan melibatkan 22 ibu nifas sebagai peserta. Metode yang digunakan berupa edukasi kesehatan melalui penyuluhan interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test untuk menilai tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang bermakna, di mana sebelum edukasi sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang (45,5%) dan hanya 22,7% berada pada kategori baik. Setelah edukasi, proporsi pengetahuan baik meningkat menjadi 72,7%, sementara pengetahuan kurang menurun menjadi 4,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang terstruktur dan interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu nifas mengenai deteksi dini atonia uteri dan pentingnya penanganan awal perdarahan postpartum. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya promotif dan preventif untuk menurunkan risiko komplikasi masa nifas serta mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu di tingkat primer.

Keywords: *atonia uteri, edukasi kesehatan, ibu nifas.*

PENDAHULUAN

Perdarahan postpartum merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu di negara berpendapatan rendah dan menengah, termasuk Indonesia, dan masih menyumbang porsi besar dari kematian ibu secara global. Dalam tinjauan sistematis di Indonesia, perdarahan obstetri terutama perdarahan postpartum tercatat sebagai salah satu penyebab tersering kematian ibu, dengan perdarahan postpartum menyumbang sekitar 22,5% dari seluruh kematian maternal yang terklasifikasi (Putra et al., 2020). Sebagian besar kematian akibat perdarahan terjadi pada periode nifas awal, sehingga deteksi dini dan tata laksana yang cepat dan tepat sangat menentukan luaran dan peluang hidup ibu. Secara global, perdarahan postpartum diperkirakan menyebabkan sekitar seperempat hingga sepertiga kematian ibu, dan di Indonesia perdarahan masih menjadi kontributor penting terhadap tingginya Angka Kematian Ibu meskipun tren nasional telah menurun (Cresswell et al., 2025).

Atonia uteri merupakan keadaan kegagalan serabut otot miometrium berkontraksi dan memendek secara adekuat setelah persalinan, sehingga pembuluh darah di tempat implantasi plasenta tetap terbuka dan menimbulkan perdarahan dalam jumlah besar. Kondisi ini dapat terjadi pada ibu bersalin dengan berbagai faktor risiko seperti anemia, overdistensi uterus, partus lama, usia ekstrem, maupun pada ibu tanpa riwayat risiko yang jelas, dan sering kali baru teridentifikasi saat terjadi perdarahan postpartum (Lestari et al., 2020). Bila perdarahan akibat atonia uteri tidak segera dikenali dan ditangani dengan tepat, ibu berisiko

mengalami perdarahan masif yang berujung pada syok hipovolemik, kegagalan organ, hingga kematian (Kahar, 2023).

Penatalaksanaan awal atonia uteri mencakup serangkaian tindakan segera untuk merangsang kontraksi uterus dan menghentikan perdarahan, antara lain pemberian uterotonika, pijat uterus, resusitasi cairan, dan kompresi bimanual internal maupun eksternal (Triastuti & Putra, 2023). Berbagai pedoman dan tinjauan literatur menempatkan kompresi bimanual uterus sebagai pertolongan pertama yang penting dan dapat dilakukan di fasilitas dengan sumber daya terbatas, sebelum dilanjutkan ke tamponade intrauterin, tindakan konservatif bedah, atau histerektomi bila perdarahan tidak terkendali (Overton et al., 2024).

Ibu nifas memiliki peran penting dalam mengenali perubahan kondisi tubuhnya sendiri setelah persalinan dan mengidentifikasi tanda bahaya secara dini agar segera mencari pertolongan medis. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya masa nifas masih rendah; hanya sekitar seperempat hingga sepertiga ibu yang memiliki pengetahuan memadai tentang komplikasi atau tanda bahaya postpartum (Bililign & Mulatu, 2017). Gejala seperti perdarahan pervaginam yang berlebihan, demam, rasa sangat lemah, pusing atau hampir pingsan, serta uterus yang teraba lembek (soft/flabby), termasuk dalam tanda bahaya yang harus segera diwaspadai karena berhubungan dengan risiko perdarahan dan komplikasi serius lainnya (Oni et al., 2025).

Selain faktor pengetahuan, aspek edukasi kesehatan yang belum optimal

juga menjadi hambatan penting dalam pencegahan perdarahan postpartum. Sejumlah studi menunjukkan bahwa materi edukasi yang diterima ibu pada masa antenatal dan nifas cenderung lebih menekankan perawatan bayi, menyusui, dan praktik nifas umum, sementara informasi terstruktur tentang tanda bahaya, termasuk perdarahan postpartum dan langkah penanganan awal, sering kurang ditekankan atau hanya disampaikan secara singkat dan verbal tanpa bahan rujukan tertulis (McCarter et al., 2022).

Pelaksanaan edukasi kesehatan pada masa nifas diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan ibu, tetapi juga membentuk sikap positif dan kesiapsiagaan dalam menjaga kesehatan serta mencegah komplikasi, termasuk perdarahan akibat gangguan involusi uteri (Ratnaeni et al., 2021). Berbagai program edukasi terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan bahkan perilaku ibu nifas melalui penyuluhan tatap muka, media cetak, maupun pemanfaatan media digital seperti WhatsApp yang secara signifikan meningkatkan pengetahuan hingga lebih dari 80% responden dan memperbaiki sikap sehat mereka (Winarsih & Dwihestie, 2025). Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu nifas mengenai deteksi dini atonia uteri serta pentingnya tindakan kompresi bimanual internal (KBI) dan kompresi bimanual eksternal (KBE).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Puskesmas Medan Sunggal pada bulan November 2025. Sasaran kegiatan adalah ibu nifas yang melakukan kunjungan pelayanan kesehatan di

puskesmas tersebut. Jumlah responden yang terlibat sebanyak 22 orang ibu nifas. Metode pelaksanaan kegiatan berupa edukasi kesehatan melalui penyuluhan langsung (ceramah interaktif) yang disertai dengan diskusi dan tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi pengertian atonia uteri, tanda dan gejala perdarahan postpartum, pentingnya deteksi dini, serta penjelasan mengenai tindakan kompresi bimanual internal (KBI) dan kompresi bimanual eksternal (KBE) sebagai upaya penanganan awal.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengukur tingkat pengetahuan ibu nifas sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan kuesioner terstruktur (pre-test dan post-test). Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan responden setelah intervensi edukasi diberikan. Keberhasilan kegiatan ditinjau dari peningkatan skor pengetahuan serta partisipasi aktif responden selama proses edukasi berlangsung. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam meningkatkan program promotif dan preventif terkait kesehatan ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Medan Sunggal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Deteksi Dini Atonia Uteri sebelum dan sesudah Edukasi (n = 22)

Tingkat Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Baik	5	22,7	16	72,7
Cukup	7	31,8	5	22,7
Kurang	10	45,5	1	4,6

Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test pada 22 ibu nifas, terdapat peningkatan tingkat

pengetahuan setelah diberikan edukasi mengenai deteksi dini atonia uteri serta pentingnya tindakan kompresi bimanual internal dan eksternal. Pada pre-test, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang (45,5%), sedangkan hanya 22,7% yang berada pada kategori pengetahuan baik. Setelah intervensi edukasi, terjadi peningkatan yang bermakna pada kategori pengetahuan baik menjadi 72,7%, sementara proporsi responden dengan pengetahuan kurang menurun drastis menjadi 4,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu nifas terkait pencegahan dan penanganan awal perdarahan postpartum akibat atonia uteri (Tabel 1).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan kepada ibu nifas mampu meningkatkan tingkat pengetahuan secara signifikan terkait deteksi dini atonia uteri serta pentingnya tindakan kompresi bimanual internal (KBI) dan kompresi bimanual eksternal (KBE). Hasil pre-test menunjukkan bahwa hampir setengah responden berada pada kategori pengetahuan kurang, yang mengindikasikan masih rendahnya pemahaman ibu nifas mengenai tanda bahaya perdarahan postpartum dan langkah penanganan awal. Kondisi ini memperkuat pentingnya intervensi edukatif sebagai upaya promotif dan preventif dalam menurunkan risiko komplikasi masa nifas.

Peningkatan pengetahuan yang terlihat pada hasil post-test, di mana sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan baik, menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan efektif. Penyuluhan secara langsung disertai diskusi dan tanya jawab memungkinkan terjadinya

komunikasi dua arah, sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat oleh responden. Pelaksanaan edukasi kesehatan yang bersifat interaktif sejalan dengan temuan Ratnaeni et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media WhatsApp sebagai sarana edukasi mampu meningkatkan pengetahuan ibu nifas hingga 84,6% dan sikap positif hingga 79,5%, jauh lebih tinggi dibandingkan metode ceramah, booklet, maupun penyuluhan satu arah yang hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan antara sekitar 1,98% hingga 50%.

Atonia uteri merupakan penyebab utama perdarahan postpartum yang berkontribusi besar terhadap angka kematian ibu, terutama pada periode nifas awal. Oleh karena itu, kemampuan ibu nifas untuk mengenali tanda awal seperti perdarahan berlebihan dan uterus yang teraba lembek menjadi sangat penting. Penelitian yang dilakukan di berbagai negara berkembang menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya masa nifas berkaitan erat dengan keterlambatan dalam pengambilan keputusan untuk mencari pertolongan medis, sehingga berkontribusi pada tingginya angka morbiditas dan mortalitas ibu (Dangura, 2020).

Edukasi mengenai KBI dan KBE dalam kegiatan ini juga memiliki peran penting, meskipun tindakan tersebut secara teknis dilakukan oleh tenaga kesehatan. Pemberian informasi kepada ibu nifas bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan urgensi tindakan tersebut sehingga ibu dan keluarga dapat segera mencari pertolongan bila terjadi perdarahan. Penatalaksanaan perdarahan postpartum akibat atonia uteri menekankan pentingnya intervensi cepat pada garis depan. Hal ini sejalan dengan ulasan Overton et al. (2024) yang

menunjukkan bahwa mayoritas kasus perdarahan postpartum disebabkan oleh atonia uteri (70–80%) dan bahwa penanganan awal yang agresif untuk mengembalikan tonus uterus sangat krusial dalam mencegah morbiditas dan mortalitas maternal.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan terstruktur secara konsisten meningkatkan pengetahuan ibu pada masa nifas maupun akhir kehamilan. Program pendidikan kesehatan yang diberikan dalam bentuk penyuluhan, leaflet, flip-chart, maupun konseling terarah terbukti mampu meningkatkan proporsi ibu dengan pengetahuan baik hingga mencapai 80–100% responden setelah intervensi (Allah et al., 2023; Rahman et al., 2025).

Selain peningkatan pengetahuan, edukasi juga berpotensi membentuk sikap positif dan kesiapsiagaan ibu nifas terhadap kondisi kegawatdaruratan. Hasil kegiatan ini selaras dengan temuan berbagai studi yang menunjukkan adanya kesenjangan informasi serius terkait tanda bahaya postpartum dalam pelayanan rutin. Adams dan Young (2022) melaporkan bahwa hanya sekitar 54,4% ibu yang menerima edukasi tentang tanda bahaya pascapersalinan, dan seperempat responden bahkan tidak dapat menyebutkan satu pun tanda bahaya, mencerminkan rendahnya penekanan materi ini dalam praktik klinis sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama seperti puskesmas dinilai tepat sasaran, mengingat puskesmas merupakan tempat pertama ibu nifas melakukan kunjungan pascapersalinan. Edukasi yang diberikan pada fase ini dinilai strategis karena ibu masih berada pada

periode risiko tinggi terjadinya perdarahan postpartum. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari (2019) yang menekankan bahwa intervensi edukatif di masa reproduktif dan awal nifas sangat penting untuk mencegah munculnya masalah dan komplikasi serius, karena edukasi yang terencana terbukti meningkatkan pengetahuan, kesiapan, serta kemampuan ibu dalam mengelola perubahan dan faktor risiko kesehatan secara bermakna.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi ibu nifas tentang deteksi dini atonia uteri serta pentingnya tindakan KBI dan KBE terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan responden. Terjadi peningkatan signifikan pada kategori pengetahuan baik setelah intervensi edukasi, disertai penurunan tajam pada kategori pengetahuan kurang. Edukasi kesehatan yang diberikan secara interaktif di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama menjadi strategi penting dalam upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kewaspadaan ibu nifas terhadap tanda bahaya perdarahan postpartum dan mendorong pencarian pertolongan medis secara cepat dan tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Medan Sunggal atas dukungan dan fasilitasi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh ibu nifas yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini serta kepada semua pihak yang telah membantu sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Y. J., & Young, J. (2022). Perceptions of Postpartum Teaching and Knowledge of Warning Signs among Black Mothers. *Western Journal of Nursing Research*, 44(1), 31–41. <https://doi.org/10.1177/01939459211043939>
- Allah, R. A. E. A., Mohamed, H. A.-E., & Kamel, H. H. (2023). Impact of Health Educational Program for Pregnant Women on Their Knowledge Regarding to Postpartum and Newborn Care. *International Journal of Obstetrics and Gynaecological Nursing*, 5(1), 22–30. <https://doi.org/10.33545/26642298.2023.v5.i1a.102>
- Bililign, N., & Mulatu, T. (2017). Knowledge of Obstetric Danger Signs and Associated Factors among Reproductive Age Women in Raya Kobo District of Ethiopia: A Community Based Cross-Sectional Study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 17(1), 70. <https://doi.org/10.1186/s12884-017-1253-4>
- Cresswell, J. A., Alexander, M., Chong, M. Y. C., Link, H. M., Pejchinovska, M., Gazeley, U., Ahmed, S. M. A., Chou, D., Moller, A.-B., Simpson, D., Alkema, L., Villanueva, G., Sguassero, Y., Tunçalp, Ö., Long, Q., Xiao, S., & Say, L. (2025). Global and Regional Causes of Maternal Deaths 2009–20: a WHO Systematic Analysis. *The Lancet Global Health*, 13(4), e626–e634. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(24\)00560-6](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(24)00560-6)
- Dangura, A. D. (2020). Knowledge about Child Birth and Postpartum Obstetric Danger Signs and Associated Factors among Mothers in Dale District, Southern Ethiopia. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1), 340. <https://doi.org/10.1186/s12884-020-02989-7>
- Kahar, L. A. (2023). Management of Decreased Consciousness Caused by Hypovolemic Shock ec Postpartum Hemorrhage in Critical Care Setting. *Indonesian Journal of Rheumatology*, 13(3), 792–796. <https://doi.org/10.37275/ijr.v13i3.274>
- Lestari, M. (2019). Faktor Terkait Inisiasi Menyusu Dini pada Ibu Postpartum di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Cilegon. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 17–24. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v3i1.1228>
- Lestari, M., Mulawardhana, P., & Utomo, B. (2020). Faktor Risiko Kejadian Atonia Uteri. *Pedimaternat Nursing Journal*, 5(2), 189. <https://doi.org/10.20473/pmnj.v5i2.13459>
- McCarter, D., Law, A. A., Cabullo, H., & Pinto, K. (2022). Scoping Review of Postpartum Discharge Education Provided by Nurses. *Journal of Obstetric, Gynecologic & Neonatal Nursing*, 51(4), 377–

387.
<https://doi.org/10.1016/j.jogn.2022.03.002>
- Oni, O. O., Bello, O. O., & Ajayi, A.-O. A. (2025). Determinants of Adequate Knowledge of Postpartum Warning Signs and Complications among Parturients in Ibadan, Nigeria: a Cross Sectional Study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 25(1), 894. <https://doi.org/10.1186/s12884-025-08058-1>
- Overton, E., D’Alton, M., & Goffman, D. (2024). Intrauterine Devices in the Management of Postpartum Hemorrhage. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 230(3), S1076–S1088. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2023.08.015>
- Rahman, Abd., Tarizah, N., & Podding, I. T. (2025). Enhancing Postpartum Mothers’ Knowledge about Colostrum: Education for Infant Health. *Nursing Case Insight Journal*, 3(2), 34–37. <https://doi.org/10.63166/gyafgw24>
- Ratnaeni, Bukhari, A., Hidayanty, H., Astuti Daud, N., Bahar, B., & Herli Mastuti, N. L. P. (2021). Pengaruh Edukasi Media Whatsapp Tentang Gizi Laktasi, Involusi Uteri, Dan Lochea Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Nifas. *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(1), 20–33. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v8i1.724>
- Putra, M. A. R., Christopher Yo, E., Phowira, J., & Anggraeni, T. D. (2020). Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu akibat Perdarahan Pasca Persalinan di Indonesia melalui Inovasi Sistem Pelayanan Kesehatan. *Cermin Dunia Kedokteran*, 47(12), 785. <https://doi.org/10.55175/cdk.v47i12.1250>
- Triastuti, P. C., & Putra, G. N. B. D. (2023). Postpartum Hemorrhage et causa Atonia Uteri and Ruptured Portion with Complications of Shock Hemorrhagic and Anemia: A Case Report from Southwest Sumba, East Nusa Tenggara. *European Journal of Medical and Health Sciences*, 5(5), 21–22. <https://doi.org/10.24018/ejmed.2023.5.5.1692>
- Winarsih, W. W., & Dwihestie, L. K. D. (2025). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Nifas Melalui Edukasi Kebutuhan Dasar Ibu Nifas dan Manajemen Laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Nogosari. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(6), 3094–3106. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i6.19939>